

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai gambaran tingkat pengetahuan dan perilaku pencegahan kanker payudara pada siswi kelas VIII SMPN 1 Seyegan Sleman, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Mayoritas siswi berusia 14 tahun, yaitu sebanyak 97 responden (86,6%), yang mengindikasikan responden berada pada fase transisi perkembangan remaja tengah yang aktif secara kognitif.
2. Mayoritas responden memiliki tingkat pengetahuan tentang kanker payudara dalam kategori baik, yaitu sebanyak 73 siswi (65,2%).
3. Mayoritas responden memiliki perilaku pencegahan kanker payudara dalam kategori kurang, yaitu sebanyak 84 siswi (75%).
4. Mayoritas responden berusia 14 tahun (86,6%) memiliki tingkat pengetahuan yang baik secara umum (65,2%) dan merata di seluruh tingkat akses, baik pada sumber informasi (akses rendah 63,3% maupun tinggi 71,4%) maupun akses media sosial (rendah 64,8% maupun tinggi 75,0%).
5. Meskipun mayoritas responden berusia 14 tahun sebesar 86,6% memiliki pengetahuan yang baik secara umum, terdapat kesenjangan kognitif perilaku yang signifikan karena 75% siswi tetap memiliki perilaku pencegahan dalam kategori kurang, baik pada usia 14 tahun

sebesar 76,3% maupun usia 15 tahun sebesar 66,7% , serta tidak ditemukannya pengaruh nyata dari akses informasi (akses sumber informasi tinggi 78,6% kurang dan rendah 74,5% kurang) maupun akses media sosial (tinggi 75% kurang dan rendah 75% kurang) dalam memperbaiki perilaku pencegahan tersebut.

Terdapat kesenjangan kognitif perilaku yang nyata. Pengetahuan teoretis siswi sudah memadai (65,2% baik), namun gagal bertransformasi menjadi keterampilan motorik (75% perilaku kurang). Tingginya akses informasi digital tidak otomatis meningkatkan perilaku tanpa adanya pendampingan teknis (pelatihan langsung) dan faktor penguat (*reinforcing factors*) yang aplikatif di lapangan untuk mengubah "tahu" menjadi "praktik" yang mandiri dan berkelanjutan.

B. Saran

1. Bagi Guru dan Kepala Sekolah SMPN 1 Seyegan Sleman

Perlu bekerja sama dengan tenaga kesehatan untuk mengadakan edukasi yang tidak hanya berfokus pada pemberian teori (pengetahuan), tetapi juga pada pelatihan praktis pencegahan kanker payudara (seperti praktik SADARI-Periksa Payudara Sendiri) agar siswi dapat mengaplikasikan pengetahuan mereka menjadi tindakan nyata.

2. Bagi Tenaga Kesehatan

Mengingat siswi sangat aktif menggunakan media sosial (Tik-Tok, Instagram, Youtube), tenaga kesehatan disarankan untuk lebih masif memproduksi konten edukasi kreatif dan interaktif di platform tersebut

guna memberikan bimbingan profesional yang dapat memvalidasi pemikiran remaja ke arah perilaku kesehatan yang positif.

3. Bagi Responden

Diharapkan siswi tidak hanya berhenti pada tahap mencari informasi, tetapi mulai membiasakan diri melakukan langkah-langkah pencegahan dini secara rutin sebagai bagian dari perilaku perlindungan kesehatan yang aktif dan berkelanjutan.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Perlu dilakukan penelitian lebih mendalam mengenai faktor-faktor spesifik (seperti dukungan orang tua atau ketersediaan fasilitas di sekolah) yang paling berpengaruh dalam menghambat perubahan perilaku dari pengetahuan menjadi tindakan nyata pada remaja.